

Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dedek saputra¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

UIN Imam Bonjol Padang¹²³, Kota Padang, Indonesia

saputradedek89@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², gusmirawati27@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 1, No: 2, Desember 2023 Halaman :1040-1051	This research is motivated by the low learning outcomes of Islamic Cultural History in grade VII MTsN 2 Padang City in the 2021/2022 academic year. Most of the students' scores have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) that have been set by the school, which is 85. To overcome this problem, one of them is to use a Take and Give type cooperative model in the subject of Islamic Cultural History. The objectives in writing this thesis are: The objectives in writing this thesis are; To see the difference in student learning outcomes using the Take and Give type cooperative learning model with conventional learning models in the Islamic Cultural History class VII MTsN 2 Padang City. The type of research is quasi-experimental (Quasi Experiment Research). Sampling is done by probability sampling technique which is done by simple random sampling. The results showed that the average pre-test score in the experimental class was 64.53 with the highest score of 80 and the control class 63.34 with the highest score of 80, while the average post-test score for the experimental class was 89.22 with the highest score of 100 and the control class was 75.78 with the highest score of 95. Based on the hypothesis test with SPSS Version 26, it was obtained two-way sig in two sides (2-tailed) of = 0.000, so it can be concluded that (0.000 < 0.05). This means that Ha which reads means that there is a difference in the learning outcomes of the Take and Give type of cooperative learning model with the conventional learning model on the subject of Islamic Culture History class VII at MTsN 2 Padang City is accepted and Ho is rejected.
Keywords: Take and Give Learning Model Learning Outcomes History of Islamic Culture	

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN 2 Kota Padang tahun pelajaran 2021/2022. Sebagian besar nilai peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe Take and Give pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan dalam penulisan skripsi ini yaitu: Tujuan dalam penulisan skripsi ini yaitu; Untuk melihat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dengan model pembelajarankonvensional pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTsN 2 Kota Padang. Jenis penelitian adalahsemu eksperimen (Quasi Eksperimen Resech). Pengambilan Sampel dilakukan dengan teknik probability sampling yang dilakukan dengan cara simple Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pre-test pada kelas eksperimen diperoleh 64,53 dengan nilai tertinggi 80 dan kelas kontrol 63,34 dengan nilai tertinggi 80 sedangkan rata-rata nilai post-test hasil belajar kelas eksperimen 89,22dengan nilai tertinggi 100 dan kelas kontrol 75,78 dengan nilai tertinggi 95. Berdasarkan uji hipotesis dengan SPSS Versi 26 diperoleh dua arah sig α dalam dua sisi (2-tailed) sebesar = 0,000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa (0,000 < 0,05). Hal ini berarti Ha yang berbunyi artinya ada perbedaan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 2 Kota Padang diterima dan Ho ditolak.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Take and Give, Hasil Belajar, Sejarah kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari individu yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar ialah bila seseorang telah belajar terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut dan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. (Asna, 2019, Nurita Teni, 2018)

Maka menjadi tujuan pembelajaran salah satunya adalah tercapainya hasil belajar. Adapun hasil belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut berasal dari dalam diri peserta didik seperti, kemampuan peserta didik, minat, dan motivasi. Adapun faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik tersebut seperti sekolah, kualitas pembelajaran, dan kondisi lingkungannya.

Maka diharapkan hasil belajar peserta didik tersebut mampu mendukung program pemerintah dan bisa menjadi acuan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan sehingga mampu membasmi kebodohan sehingga berupaya ikut serta dalam menjalankan kampanye untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Model pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.

Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. (Djuwariyah, 2018) Dalam penggunaan model pembelajaran tidak bisa sembarangan dikarenakan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat berperan aktif untuk meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Untuk mengaplikasikan model pembelajaran ini sejatinya tidak akan terlepas dari pada peran pendidik yang memang bertugas sebagai guru atau pengajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar disekolah bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif. Sehingga menciptakan proses belajar yang menyenangkan sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik memuaskan.

Model dan ragam pembelajaran yang berkembang di dalam dunia pendidikan dari dulu hingga saat sekarang sangatlah banyak dan juga bervariasi. Pada tulisan ini penulis ingin fokus berbicara hanya pada satu model pembelajaran saja, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* (memberi dan menerima). Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ini merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh pemberian kartu sebagai media belajar kepada peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* diterapkan untuk melatih peserta didik menjadi narasumber dan mitra belajar dengan teman yang lain dengan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki. (Agustina, 2018; Hasibuan, 2021; Mahfud Sidiq, 2020; Soemantri, n.d.; Sujarwo, 2023, Mega PuspitaDewi)

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang salah satunya dipelajari di tingkat MTsN, mata pelajaran ini sangat berpengaruh kepada pengetahuan keislaman peserta didik sehingga dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik salah satunya dapat mengetahui perkembangan-perkembangan Islam pada masa dahulu dan masa sekarang. Sejarah kebudayaan Islam ialah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah serta berakhlak dalam mengembangkan sistem kehidupan, atau menyebarkan Islam dilandasi dengan akidah. (Lampiran Peraturan Menteri Agama RI No.000912 tahun 2013) Dan merupakan catatan peristiwa yang

terjadi pada masa lalu dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam membawa kebaikan di masa yang akan datang.

Setelah melakukan observasi di MTsN 2 Kota Padang maka ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hal ini Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang pendidik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Mardiyeti, S.Ag.

Beliau menuturkan bahwa tuntas tidaknya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya proses pembelajaran yang cenderung pasif karena menggunakan metode belajar yang konvensional (peserta didik mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru) pada akhirnya peserta didik tidak memiliki ketertarikan pada pelajaran tersebut. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. (Mardiyeti, 2021)

Permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dapat diatasi dengan menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* yang bisa membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik menjadikan peserta didik ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta peserta didik mampu dan memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

METODE

a. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok subjek, satu sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan yang satu lagi kelas kontrol diberi perlakuan dengan model konvensional. Kelas VIII.2 terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.7 sebagai kelas kontrol.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Padang, yang beralamat di Jl. Raya Durian Tarung Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tahun pelajaran 2023/2024.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes. Tes (*test*) merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian. Tes merupakan salah satu upaya pengukuran terencana secara yang digunakan oleh guru untuk mencoba menciptakan kesempatan bagi siswa dalam memperlihatkan prestasi mereka yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditentukan. Tes

terdiri dari atas sejumlah soal yang harus dikerjakan siswa. Setiap soal dalam tes menghadapkan siswa pada suatu tugas dan menyediakan kondisi bagi siswa untuk menanggapi tugas atau soal tersebut. (Esty AryaniSafithry, 2018)

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII. Tes ini diberikan selama perlakuan berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and give*.

Instrumen ini berisi tes yang berbentuk soal objektif yang terdapat pilihan ganda antara A sampai D sebanyak 30 buah pertanyaan. Pemberian Tes ini dilakukan berkaitan dengan materi yang diajarkan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Tes dilakukan diawal (*pre-test*) dan diakhir pembelajaran (*post-test*).

Tes ini diberikan selama perlakuan berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mendapatkan hasil tes akhir yang baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Membuat kisi-kisi soal, membuat soal kemudian soal-soal tersebut di uji coba dan dianalisis terhadap soal tes untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas baik.

d. Teknik Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 20 soal yang termasuk kategori valid dan 10 soal termasuk kategori tidak valid. Adapun soalyang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* adalah butir soal yang dikategorikan valid yang berjumlah 20 soal.

2) Uji Reliabilitas

Data hasil uji coba instrument digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrument yang disusun reliable atau tidak. Suatu tes dikatakan mempunyai realibilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat walaupun waktunya berbeda. Dalam uji coba yang dilakukan peneliti diperoleh hasil realibilitas tes yaitu:0,85 yang berarti tes mempunyai reliabilitas yang tinggi.

3) Tingkat Kesukaran Soal

Indeks tingkat kesukaran adalah indikator yang menunjukkan tingkat kesukaran soal. Berdasarkan hasil uji coba tingkat kesukaran butir soal, terdapat 1 soal yang tergolong sukar, 19 soal tergolong sedang, dan 10 soal tergolong mudah.

4) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai(berkemampuan rendah)

Berdasarkan hasil pencarian interpretasi pada uji coba soal awal untuk tingkat daya beda terdapat 3 soal sangat jelek, 11 soal jelek, 8 soal cukup, 4 soal baik dan 3 sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

1) Hasil *pre-test* kelas eksperimen

Hasil *pre-test* kelas eksperimen kelas VII.2 di MTsN 2 Kota Padang sebelum menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, diperoleh melalui tes dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 32 peserta didik.

Langkah awal untuk mengklasifikasikan nilai hasil belajar dari *pre-test* tersebut terlebih dahulu dicari nilai tertinggi dan nilai terendah. Selanjutnya, untuk menetapkan skala interval adalah dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah, hasil pengurangan tersebut ditambah satu, kemudian hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur skala yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2010)

Untuk memperoleh distribusi frekuensi hasil belajar *pre-test* dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen

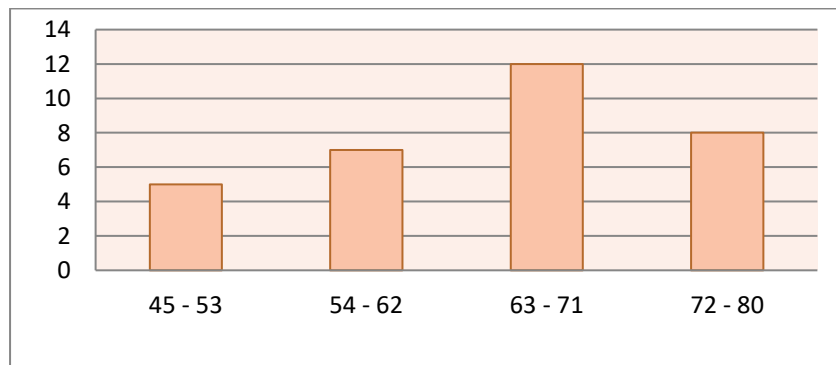
Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	72–80	8	25%
Tinggi	63– 71	12	37%
Rendah	54–62	7	22%
Sangat Rendah	45–53	5	16%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan data pada **Tabel 4.1** di atas, diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki hasil pretest sangat tinggi berjumlah 8 orang dengan tingkat persentase 25%, kategori tinggi berjumlah 12 orang dengan tingkat persentase 37%. Kategori rendah berjumlah 7 orang dengan tingkat persentase 22%, dan kategori sangat rendah berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase 16%. Bila dilakukan dengan penjumlahan nilai, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 64,53

Hasil nilai rata-rata (mean) jika diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar pretest kelas eksperimen di atas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pretest pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII.2 rata-rata tinggi yaitu berkisar pada interval 63 – 71. Dengan demikian diperoleh kesimpulan, rata-rata gambaran *pre-test* hasil belajar eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII.2 MTsN 2 Kota Padang berada pada kategori tinggi. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram berikut:

Grafik 4.1

Histogram *Pre-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 kota Padang



2) Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

Hasil *pre-test* kelas kontrol kelas VII.7 di MTsN 2 Kota Padang diperoleh melalui tes dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 32 peserta didik.

Langkah awal untuk mengklasifikasikan nilai hasil belajar dari *pre-test* tersebut terlebih dahulu dicari nilai tertinggi dan nilai terendah. Selanjutnya, untuk menetapkan skala interval adalah dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah, hasil pengurangan tersebut ditambah satu, kemudian hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur skala yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2010) Distribusi frekuensi hasil belajar *pre-test* diperoleh dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

Tabel 4.2

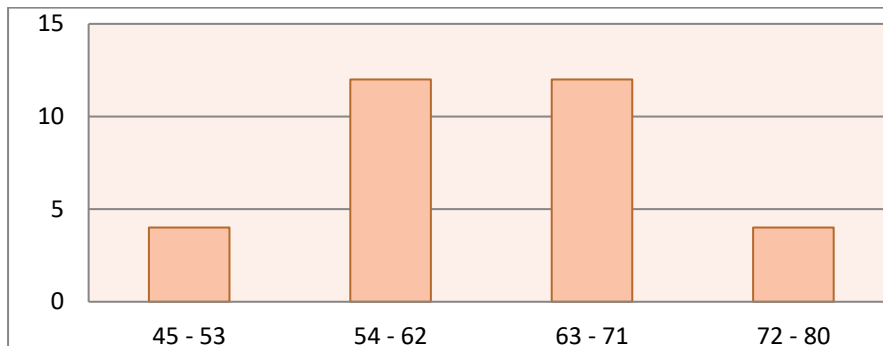
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Kontrol

Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	72 – 80	4	13%
Tinggi	63 – 71	12	37%
Rendah	54 – 62	12	37%
Sangat Rendah	45–53	4	13%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan data pada **Tabel 4.2** di atas, diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki hasil pretest sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan tingkat persentase 13%, kategori tinggi berjumlah 12 orang dengan tingkat persentase 37%, kategori rendah berjumlah 12 orang dengan tingkat persentase 37%, dan kategori sangat rendah berjumlah 4 orang dengan tingkat persentase 13%. Bila dilakukan dengan penjumlahan nilai, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 62,34. Hasil nilai rata-rata (mean) jika diklasifikasikan kedalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar *pre-test* kelas kontrol di atas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pretest pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII.7 rata-rata rendah yaitu berkisar pada interval 54 – 62. Dengan demikian diperoleh kesimpulan, rata-rata gambaran *pre-test* hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan Model konvensional mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII.7 di MTsN 2 Kota Padang berada pada kategori rendah. Untuk lebih memudahkan dalam membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram berikut:

Grafik 4. 2

Histogram *Pretest* Hasil Belajar Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 kota Padang



b. Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan *Post-Test* kelas kontrol

1) Hasil *post-test* kelas eksperimen

Hasil *post-test* kelas eksperimen kelas VII.2 di MTsN 2 Kota Padang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* diperoleh melalui tes dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 32 peserta didik.

Langkah awal untuk mengklasifikasikan nilai hasil belajar dari *post-test* tersebut terlebih dahulu dicari nilai tertinggi dan nilai terendah. Selanjutnya, untuk menetapkan skala interval adalah dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah, hasil pengurangan tersebut ditambah satu, kemudian hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur skala yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2010)

Untuk memperoleh distribusi frekuensi hasil belajar *post-test* dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-test* Kelas Eksperimen

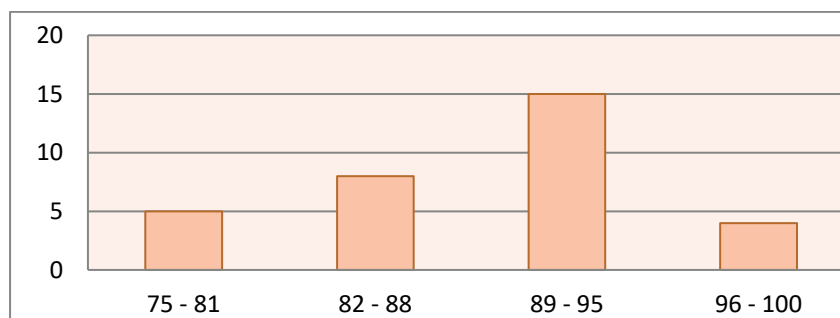
Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	96-100	4	12%
Tinggi	89-95	15	47%
Rendah	82- 88	8	25%
Sangat Rendah	75-81	5	16%
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan data pada **Tabel 4.3** di atas, diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki hasil *post-test* sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan tingkat persentase 12%, kategori tinggi berjumlah 15 orang dengan tingkat persentase 47%. Kategori rendah berjumlah 8 orang dengan tingkat persentase 25%, dan kategori sangat rendah berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase 16%. Bila dilakukan dengan penjumlahan nilai, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 89,22. Hasil nilai rata-rata (mean) jika diklasifikasikan kedalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar *post-test* kelas eksperimen di atas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post-test* pada mata pelajaran Sejarah

kebudayaan Islam di kelas VII.2 rata-rata tinggi, yaitu berkisar pada interval 89 – 95. Dengan demikian diperoleh kesimpulan, rata-rata gambaran *post-test* hasil belajar eksperimen dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Take and Give* pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII.2 MTsN 2 Kota Padang berada pada kategori tinggi. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram berikut :

Grafik 4.3

Histogram *Post-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 kota Padang



2) Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Hasil *post-test* kelas eksperimen kelas VII.7 di MTsN 2 Kota Padang setelah menggunakan model konvensional diperoleh melalui tes dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 32 peserta didik.

Langkah awal untuk mengklasifikasikan nilai hasil belajar dari *post-test* tersebut terlebih dahulu dicari nilai tertinggi dan nilai terendah. Selanjutnya, untuk menetapkan skala interval adalah dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah, hasil pengurangan tersebut ditambah satu, kemudian hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur skala yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2010)

Untuk memperoleh distribusi frekuensi hasil belajar *post-test* dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya individu (n) dikali seratus.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-test* Kelas Kontrol

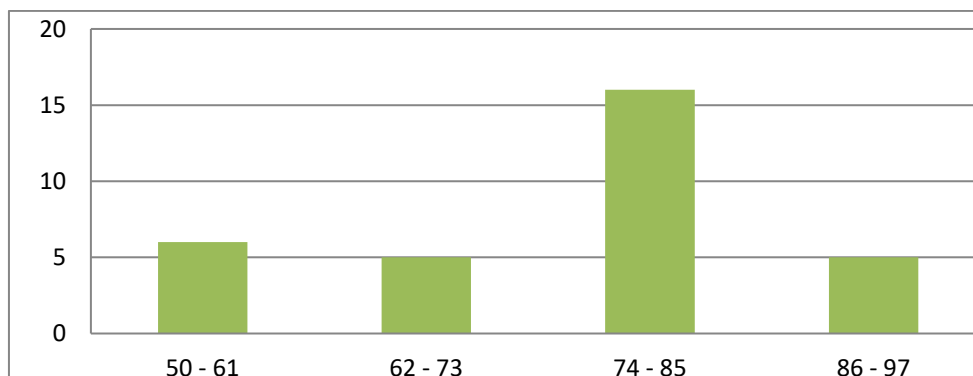
Interval	Interval	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tinggi	86 – 97	5	16%
Tinggi	74 – 85	16	50%
Rendah	62 – 73	5	16%
Sangat Rendah	50 – 61	6	18%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan data pada **Tabel 4.4** di atas, diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki hasil *pos-ttest* sangat

tinggi berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase 16%, kategori tinggi berjumlah 16 orang dengan tingkat persentase 50%. Kategori rendah berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase 16%, dan kategori sangat rendah berjumlah 6 orang dengan tingkat persentase 18%. Bila dilakukan dengan penjumlahan nilai, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 75,78. Hasil nilai rata-rata (mean) jika diklasifikasikan kedalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar *post-test* kelas kontrol di atas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post-test* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam rata-rata tinggi yaitu berkisar pada interval 74 – 85. Dengan demikian diperoleh kesimpulan, rata-rata gambaran *post-test* hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kategori tinggi. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram berikut:

Grafik 4.4

Histogram *Post-test* Hasil Belajar Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 kota Padang



c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 dengan kriteria pengujian jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan uji-t atau bisa juga menggunakan program SPSS versi 26.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality				Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas			Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	Pre Test Kelas Kontrol			.152	32	.057	.961	32	.293
	Post Test Kelas Kontrol			.128	32	.196	.953	32	.174

Pre Test Kelas Eksperimen	.143	32	.092	.938	32	.067
Post Test Kelas Eksperimen	.140	32	.110	.937	32	.063

a. Lilliefors Significance Correction

Data diatas ditemukan bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal karena α lebih besar ($>$) dari 0,05 yaitu 0,194 artinya dalam dua sisi adalah data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Kegunaan uji ini untuk mengetahui kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama atau tidak. Dapat mempergunakan rumus yang ujinya melalui program SPSS versi 26.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	2.600	3	124	.055
	Based on Median	2.387	3	124	.072
	Based on Median and with adjusted df	2.387	3	114.722	.073
	Based on trimmed mean	2.634	3	124	.053

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai *sig based on mean* 0,101 $>$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa data *Pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang normal dan varians yang homogeny, sehingga dapat di uji hipotesis.

3) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji analisis uji t dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji t Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	128	72.9688	14.14822	1.25054
kelas	128	2.5000	1.12243	.09921

Tabel 4.8

Hasil Analisis Uji t Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

One-Sample Test

Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
hasil belajar	58.350	127	.000	72.96875	70.4942	75.4433
kelas	25.199	127	.000	2.50000	2.3037	2.6963

Berdasarkan analisis uji t dengan SPSS versi 26, maka diperoleh dalam dua arah *sig a* atau sig (2-tailed) sebesar = 0,000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_o yang berbunyi tidak terdapat Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Padang ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Padang, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* atau metode konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Take and give* dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Take and Give* terlihat tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tergolong dalam kategori tinggi, dilihat dari nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen yaitu 64,53 dan kelas kontrol yaitu 62,34. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 100 dan pada kelas kontrol 95. Sedangkan nilai terendah kelas eksperimen 50 dan nilai terendah kelas kontrol 45.

Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tergolong dalam kategori tinggi. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 89,22 dari 32 peserta didik dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 75. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 75,78 dari 32 peserta didik dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 50.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan Konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 2 Kota Padang. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukandenganbantuan software SPSS makadiperoleh sig $\alpha < 0,05$ yaitu 0,000 artinya $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti H_o yang berbunyi tidak terdapat perbedaan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Take and give* dengan Konvensional pada mata pelajaran Sejarah kebudaayaan Islam MTsN 2 kota Padang ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan Konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 2 Kota Padang dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model kooperatif tipe *Take and Give*.

REFERENCES

- Agustina, L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 2 Kota Palembang [PhD Thesis, UIN RADEN FATAH PALEMBANG].
- Asna, A. (2019). Pengaruh penggunaan model pembelajaran take and give terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Metro tahun pelajaran 2018/2019 [PhD Thesis, IAIN Metro].
- Djuwariyah, (2018) *Diklat Ilmu Pendidikan Islam*, (Situbondo:Daeng Press, 2018), hal.55
- Dewi, Mega Puspita, (2014) "*Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media terhadap Hasil Belajar PKNSD*" *e-Jurnal Mimbar PGD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 01, No. 1
- Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan].
- Lampiran Peraturan Menteri Agama RI No.000912 tahun 2013 *tentang kurikulum Madrasah*
- Mahfud Sidiq, S. I. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung].
- Soemantri, F. U. J. P. D. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. Retrieved December 8, 2023,
- Safithry, Esty Aryani. (2018). *Assesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Purwokerto: IRDH.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Take and Give Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Swasta Al Washliyah Sei Rampah. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 1(4), 51–61.
- Teni, Nurita, (2018) *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa*. Vol. 03 Juni
- Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Mardiyeti, S.Ag di MTsN 2 Kota Padang tanggal 27 Desember 2022